

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, Sample

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 40 Bandung yang beralamat di Jalan Wastu kencana No. 75, Kota Bandung.

2. Populasi

Populasi suatu peneliti membutuhkan populasi sebagai sumber data, juga tidak terlepas dari penelitian yang akan diteliti, karena melalui objek penelitian akan diperoleh variabel-variabel yang merupakan permasalahan dalam penelitian dan diperoleh suatu pemecahan masalah yang akan menunjang keberhasilan penelitian.

Menurut Sugiyono (2008, hlm.7), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII A-I SMPN 40 Bandung, yang berjumlah 363 siswa.

3. Sample

“Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”, Sugiyono (2008, hlm. 118). Maka dari itu, sampel yang akan diambil harus mewakili populasi atau representatif. Dalam penelitian ini, sampel yang akan diambil adalah sebanyak 40 orang dari populasi 363. “Cara pengambilan sampel secara acak yang berarti setiap individu dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu” Sugiyono (2008, hlm. 171). Untuk pengambilan sampelnya Arikunto (2006, hlm. 134) menyatakan bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya lebih besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari: a) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu,

tenaga dan dana, b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Dari pernyataan di atas, maka peneliti menentukan jumlah sampel sebanyak 20 orang siswa eksperimen (ditretmen), 20 orang siswa kontrol sehingga total keseluruhan sample berjumlah 40 orang siswa kelas VIII A-I SMPN 40 Bandung karena sudah sesuai dengan persyaratan ataupun karakteristik penelitian yang akan peneliti lakukan dan dapat mewakili populasi atau representatif.

Peneliti ini menggunakan rancangan eksperimen yang teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan *simple random sampling* (sampel acak secara sederhana). Menurut Abduljabar dan Darajat (2012, hlm. 15) “Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”. Pengambilan teknik *simple random sampling* (sampel acak secara sederhana), dapat dikatakan sederhana karena dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan anggota populasi dianggap homogen. Cara yang digunakan dalam pengambilan sampel dilakukan dengan undian, yang memberikan peluang pada setiap individu dalam populasi untuk terpilih sebagai sampel sehingga akan lebih representatif.

Adapun pengambilan sampel yang penulis lakukan adalah dengan mengambil sebanyak 40 orang siswa yang merupakan 15% dari populasi yaitu sebanyak (250 orang siswa), sampel yang diteliti dalam penelitian adalah siswa SMPN 40 Bandung kelas VIII dari tiga kelas yang dipilih secara acak.

B. Desain Penelitian

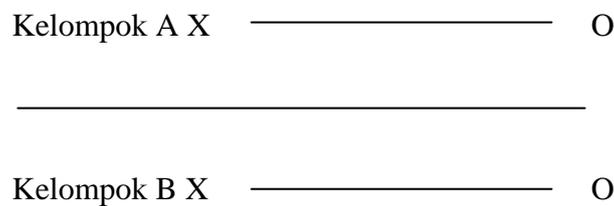
Desain penelitian merupakan pedoman peneliti dalam melakukan langkah-langkah penelitiannya. Menurut Arikunto (2010, hlm.90) menjelaskan bahwa:

Terdapat macam-macam bentuk desain dalam penelitian eksperimen, desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai acuan-ancuan kegiatan, yang akan dilaksanakan.

Adapun desain penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini merujuk kepada Creswell (2014, hlm.241) adalah *Rancangan Alternatif Post-Tes*

Treatment Dengan Kelompok-Kelompok Non Ekuivalen (Alternatif Treatment Post-Tes-Only With Nonequivalent Groups Design). Desain ini melakukan treatment pada kedua kelompok eksperimental (A), peneliti memilih satu kelompok perbandingan (B), lalu melakukan *post-test* pada kelompok eksperimental A (kelompok yang sudah di treatment) dan kelompok B yang sudah dipilih sebelumnya (kelompok yang sudah di treatment). Desain ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian yang dibagi dua yaitu kelompok untuk model pembelajaran langsung dan kelompok untuk model pembelajaran *Peer Teaching* Paradigma penulisannya dapat digambarkan sebagai berikut :

Keterangan :



Sumber : Creswell (2014, hlm.241)

AX : Kelompok A yang diberi treatment model pembelajaran *direct instruction*

BX : Kelompok B yang diberi treatment model pembelajaran *peer teaching*

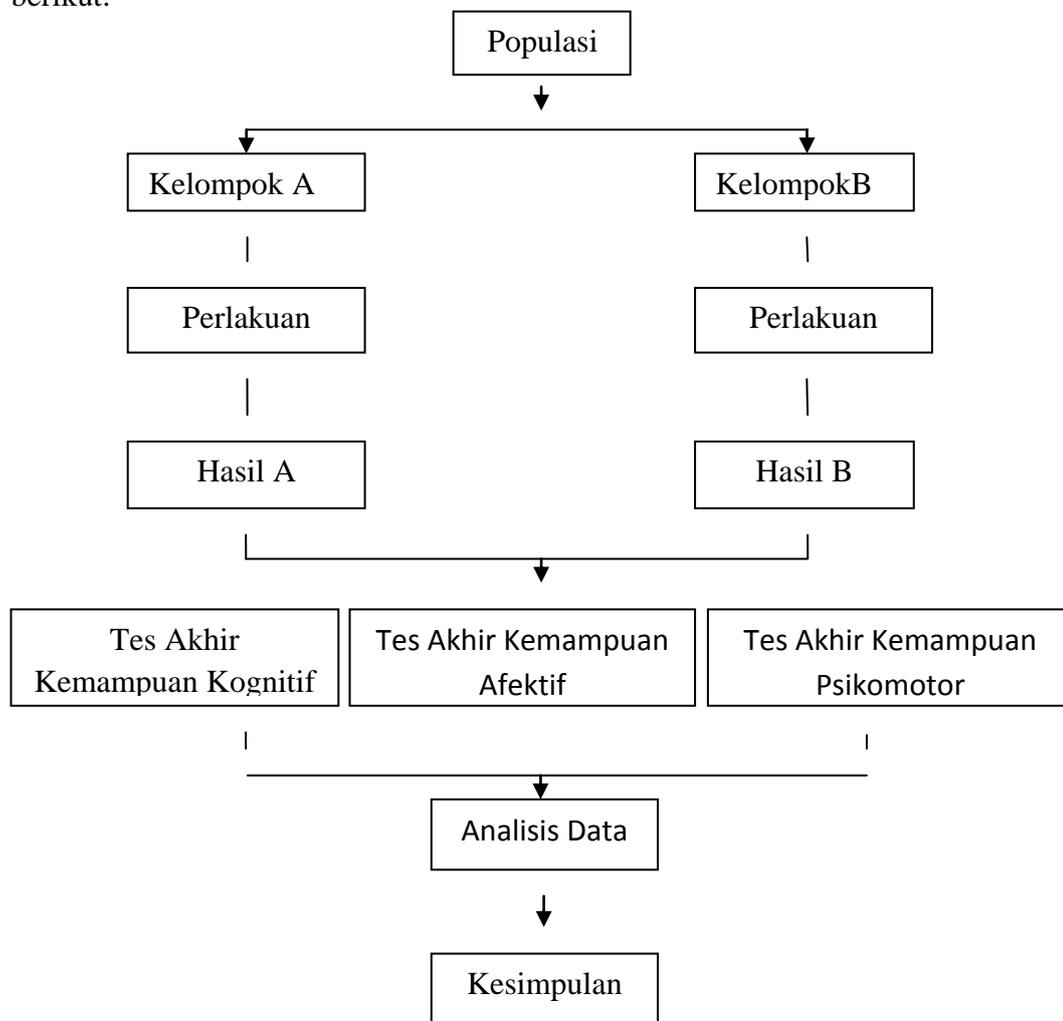
X : Treatment

O : Hasil Belajar

Adapun prosedur dari rancangan penelitian tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan sampel dari populasi.
- b. Mengelompokkan siswa ke dalam kelompok A dan kelompok B.
Setelah sample ditentukan maka dilakukan lah tes.
- c. Memberikan perlakuan dengan model pembelajaran direct instrumen dan model pembelajaran peerteaching
- d. Melakukan tes akhir (Post-Test) setelah diberi perlakuan kemudian menghitung rata-rata.
- e. Menghitung pengaruh antara hasil kelompok pertama (model pembelajaran direct instruction) dan kelompok kedua (model pembelajaran peerteaching) setelah diberi perlakuan.
- f. Langkah terakhir memakai pengujian hipotesis untuk menentukan apakah pengaruh itu cukup berarti menerima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini atau sebaliknya.

Selanjutnya penulis menggambarkan rancangan penelitian tersebut sebagai berikut:



Gambar 3.1

Langkah-Langkah Penelitian

Bagan 2.1 menjelaskan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

- a. Menentukan sampel dari populasi.
- b. Mengelompokkan siswa ke dalam kelompok A dan kelompok B.
- c. Setelah sampel ditentukan maka dilakukan lah tes.

- d. Memberikan perlakuan dengan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran inkuiri
- e. Melakukan tes akhir (Post-Test) setelah diberi perlakuan kemudian menghitung rata-rata.
- f. Menghitung perbedaan antara hasil kelompok pertama (model pembelajaran langsung) dan kelompok kedua (model pembelajaran inkuiri) setelah diberi perlakuan.
- g. Langkah terakhir memakai pengujian hipotesis untuk menentukan apakah perbedaan itu cukup berarti menerima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini atau sebaliknya.

Setelah masa *treatment* selesai diberikan dan seluruh data yang diperoleh telah diperoleh, maka selanjutnya data tersebut akan diolah.

Penelitian ini dimulai dengan menentukan populasi yang akan diteliti, selanjutnya dipilih sampel yang mewakili dengan sistem random, setelah itu sampel dibagi kedalam ke dua kelompok, satu kelompok dengan model pembelajaran *direct instruction* dan satu kelompok dengan model pembelajaran *peer teaching*, setelah itu dilakukan kepada ke dua kelompok, mempelajari materi aktivitas senam, dilakukanlah tes akhir untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh masing-masing model pembelajaran terhadap hasil belajar aktivitas senam.

C. Metode Penelitian

Dengan metode eksperimen ini penulis berusaha untuk meneliti sesuatu akibat kejadian. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2002, hlm. 3) tentang eksperimen bahwa: “Dengan cara ini peneliti sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya.” Untuk lebih jelasnya pengertian eksperimen dikemukakan oleh Surakhmad (1990, hlm. 149) adalah sebagai berikut:

Dalam arti kata luas, bereksperimen adalah mengadakan kegiatan percobaan untuk melihat suatu hasil hal itu yang akan menegaskan bagaimana kedudukan perhubungan kausal antara variabel-variabel yang diselidiki. Tujuan eksperimen bukanlah pada pengumpulan dan deskripsi data, melainkan pada penemuan

faktor-faktor penyebab dan faktor-faktor akibat, oleh karena itu maka didalam eksperimen orang bertemu dengan dinamik dalam interaksi variabel-variabel.

Metode yang digunakan penulis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini digunakan atas pertimbangan bahwa penelitian eksperimen yaitu mencobakan sesuatu untuk mengetahui pengaruh atau suatu perlakuan atau *treatment*. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mencobakan model pembelajaran langsung (*direct intruction*) dan (*peer teaching*) untuk diketahui pengaruhnya terhadap tingkat hasil pembelajaran senam ritmik pada siswa kelas VIII di SMPN 40 Bandung.

D. Definisi Operasional

Dalam memandang sesuatu seseorang dapat menafsirkan secara berbeda. Untuk menghindari kesalahan pengertian tentang istilah-istilah dalam penelitian, untuk itu akan dijelaskan istilah-istilah dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran

Knrik dan Gustafon dalam Juliantine, (2013, hlm. 9) mengemukakan bahwa :”Model pembelajaran adalah rancangan yang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap konteks kegiatan belajar mengajar.

2. Model pembelajaran langsung

Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru, guru merupakan sumber informasi utama dalam proses pembelajaran yang memberikan ilmu dan merupakan objek yang selalu diikuti dan ditiru oleh seluruh murid.

3. Model *PeerTeaching*

Model *peer teaching* adalah tehnik menyampaikan materi ajar melalui rekan atau bantuan rekan sendiri. Mulai dari pembahasan materi sampai penilaian juga dilakukan dari dan oleh siswa dalam kelompok itu sendiri (self-assessment). Sedangkan untuk nilai akhirnya adalah nilai penggabungan antara penilaian oleh

guru dan teman sebaya. Dari defenisi tersebut, guru harus mampu memodifikasi model *peer teaching* agar sesuai diterapkan untuk siswa terutama pada bagian *assissment*-nya.

4. Aktifitas Senam

Peter H. Werner dalam Mahendra (2001, hlm. 3) mengatakan :”senam dapat diartikan sebagai bentuk latihan tubuh pada lantai, atau alat, yang dirancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelenturan, kelincahan, koordinasi, serta kontrol tubuh.

5. Aktivitas Senam Ritmik

Menurut Mahendra (2015, hlm. 2), aktivitas ritmik adalah rangkaian gerak manusia yang dilakukan dalam ikatan pola irama, disesuaikan dengan perubahan tempo, atau semata-mata gerak ekspresi tubuh mengikuti iringan musik atau ketukan diluar musik. Aktivitas ritmik memiliki karakteristik sama sebagai gerak kreatif yang lebih dekat pada wilayah seni.

6. Senam Ritmik

Senam ritmik adalah terdiri atas gerak dan irama musik. Senam ritmik merupakan senam yang dilakukan dalam irama musik dan mengandung suatu unsur keindahan, atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Senam ritmik menggunakan alat-alat yang dipegang (*hand apparatus*) seperti bola, tali, pita, simpai dan gada.

7. Senam lantai

Senam lantai adalah bagian dari senam artistic, sesuai dengan pendapat Mahendra yang menyatakan bahwa senam artistic sebagai senam yang menggabungkan aspek tumbling dan akrobatik untuk mendapatkan efek-efek artistic dari gerakan-gerakan yang dilakukan Mahendra (2001, hlm. 5). Salah satu alat yang terdapat dalam senam artistik adalah lantai, sehingga dapat dikatakan senam lantai.

8. Hasil belajar

Sudjana (2009, hlm. 3) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil tersebut sebagai cerminan dari proses belajar mengajar (PBM) di sekolah.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam hal ini Sugiyono (2008, hlm. 61) menjelaskan:

1. Variabel bebas (*independen*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat).
2. Variabel terikat (*dependen*) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu dua variabel bebas (pengaruh model pembelajaran langsung dan *peer teaching*) dan variabel terikat adalah (senam ritmik).

F. Instrumen Penelitian

Sebuah instrumen dalam sebuah penelitian harus memenuhi syarat valid dan reliable, dan penggunaan instrumen harus sesuai dengan peruntukannya. Arikunto (2010, hlm. 203) mengemukakan "Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga mudah diolah".

Bentuk tes atau instrumen yang akan digunakan dalam mengukur keterampilan senam ritmik ini mengacu pada Pedoman Penilaian Praktik Penjas dalam Modul Didaktik Metodik Pembelajaran Senam oleh Uhamistra, dkk. Suntoda (2013, hlm.1) menjelaskan bahwa "Tes adalah suatu alat ukur atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi/data tentang seseorang atau objek tertentu".

Dalam hal ini instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan kognitif, tes kemampuan afektif serta tes kemampuan psikomotor senam ritmik.

Ariska Nurrohmah, 2016

PENGARUH MODEL DIRECT INSTRUCTION DAN MODEL PEER TEACHING TERHADAP HASILBELAJAR SENAM RITMIK DI SMP NEGERI 40 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut adalah kisi-kisi instrumen pengukuran kognitif, afektif dan psikomotor yang akan digunakan dalam penelitian ini: Hasil tersebut sebagai cerminan dari proses belajar mengajar (PBM) disekolah.

Tabel 3.2
Indikator pengukuran hasil belajar Makmun (2007, hlm. 167-168)

Jenis Hasil Belajar	Indikator-indikator	Cara pengukuran
A. Kognitif <ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan/perseptual • Hafalan ingatan • Pengertian/pemahaman • Aplikasi/penggunaan • Analisis • Sintesis • Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menunjukan/membandingkan • Dapat menyebutkan/menunjukan lagi • Dapat menjelaskan/mendefinisikan dengan kata-kata sendiri • Dapat memberi contoh/menggunakan dengan tepat/memecahkan masalah • Dapat menguraikan/mengklarifikasi • Dapat menghubungkan/menyimpulkan/mengeneralisasikan • Dapat mengeintrepransi/memberikan kritik/memberikan pertimbangan penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas/tes/observasi • Pertanyaan/tugas/tes • Pertanyaan/persoalan/tes/tugas • Tugas/persoalan/tes/tugas • Tugas/persoalan/tes • Tugas/persoalan/tes • Tugas/persoalan/tes
B. Afektif <ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan • Sambutan • Penghargaan/apresiasi • Internalisasi/pendala 	<ul style="list-style-type: none"> • Brsikap menerima/menyetujui atau sebaliknya • Bersedia terlibat/partisipasi/memanfaatkan atau sebaliknya • Memandang penting/bernilai/berfaedah/indah/harmonis/kagum atau sebaliknya. • Mengakui/mempercayai/meyakinkan atau 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan/tes/skala sikap • Tugas/ observasi/tes • Skala penilaian/tugas/observasi

man • Karakterisasi/penghayatan	sebaiknya • Melembagakan/membiasakan/menjelma dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	• Skala sikap/ tugas ekspresi/proyektif • Observasi/tugas ekspresi/proyektif
C. Psikomotor • Ketrempilan bergerak/bertindak • Ketrampilan ekspresi verbal dan non verbal	• Koordinasi mata, tangan dan kaki • Gerak, mimik, ucapan	• Tugas/observasi/tes tindakan • Tugas/observasi tes/ tindakan

1. Instrumen pengukuran kognitif

Instrumen pengukuran kemampuan kognitif ini disusun untuk menguji kemampuan siswa dalam menguasai materi yang disampaikan oleh guru, pertanyaan yang diajukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru. Berikut adalah kisi-kisi instrumen pengukuran kognitif dalam penelitian ini :

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Pengukuran Kognitif Bloom dan kawan-kawan,
Makmun, (2007, hlm. 26)

Variable	Sub Kognitif	Indikator	Kode soal	No soal
Dalam konteks pendidikan, Bloom dan kawan-kawan, Makmun, (2007, hlm. 26) telah merinci dan sistematikanya secara garis besar <i>The Cognitive Domain</i> (kawasan kognitif) adalah sebagai berikut : <i>Knowledge</i> (pengetahuan), <i>Comprehension</i> (pemahaman), <i>Application</i> (penerapan), <i>Analysis</i> (penguraian), <i>synthesis</i>	Pengetahuan	Siswa mengetahui keterampilan senam ritmik alat.	B1	1,2,3,4
	Pemahaman	Siswa paham keterampilan Senam ritmik alat.	B2	5,6,7
	Penerapan	Menerapkan keterampilan senam ritmik alat.	B3	8,9,10

Ariska Nurrohmah, 2016

PENGARUH MODEL DIRECT INSTRUCTION DAN MODEL PEER TEACHING TERHADAP HASILBELAJAR SENAM RITMIK DI SMP NEGERI 40 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(memadukan), (penilaian).	evaluation				
------------------------------	------------	--	--	--	--

Berdasarkan kisi-kisi yang telah penulis susun diatas, maka disusunlah sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang akan diujikan kepada sample peneliti. Jenis kuesioner tertutup dengan empat alternatif jawaban yang akan diberikan. Arikonto (2006, hlm. 152) menjelaskan : “kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”

2. Instrumen pengukuran Afektif

Instrumen Pengukuran kemampuan Afektif ini disusun untuk mengukur perilaku yang ditampilkan siswa selama proses belajar mengajar. Berikut adalah kisi-kisi instrumen pengukuran afektif dalam penelitian ini :

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Pengukuran Afektif bloom dan kawan-kawan Makmun, (2007, hlm. 27)

Variable	Sub Afektif	Indikator
Dalam konteks pendidikan, bloom dan kawan-kawan Makmun, (2007, hlm. 27) telah merinci dan sistematiknya secara meningkat. Secara garis besar The Affective Domain (kawasan Afektif) adalah : Receiving (penerimaan), Responding (sambutan), Valuing (penghargaan), Organization (pengorganisasian), Characterization by value or value Complex (karakterisasi internalisasi, penjelmaan)	Tekun	1. Menyukai tantangan 2. Giat belajar dan bekerja 3. Tidak mudah menyerah menghadapi kesulitan 4. Berusaha menjadi lebih baik
	Kerjasama	1. Terlibat aktif dalam bekerja kelompok 2. Kesedian melakukan tugas sesuai kesepakatan 3. Bersedia membantu orang lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan 4. Rela berkorban untuk teman lain
	Tanggung jawab	1. Melaksanakan tugas individu dengan baik 2. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan

Ariska Nurrohmah, 2016

PENGARUH MODEL DIRECT INSTRUCTION DAN MODEL PEER TEACHING TERHADAP HASILBELAJAR SENAM RITMIK DI SMP NEGERI 40 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengembalikan barang yang dipinjam 4. Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
	Toleran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat 2. Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender 3. Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya 4. Dapat memaafkan kesalahan/kekurangan orang lain
	Kreativitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menyatakan pendapat dengan jelas (<i>ideational fluency</i>) 2. Dapat menemukan ide baru yang belum dijelaskan guru (<i>original</i>) 3. Mengenai masalah yang perlu dipecahkan dan tahu bagaimana memecahkannya (<i>critical thinking</i>) 4. Seneng terhadap materi pelajaran dan berusaha mempelajari (<i>enjoyment</i>) 5. Mempunyai rasa seni dalam memecahkan masalah (<i>aesthetics</i>) 6. Berani mengambil risiko untuk menemukan hal-hal yang baru (<i>risk-taking</i>)

		<p>7. Mencoba berulang-ulang untuk menemukan ide yang terbaik</p> <p>8. (<i>cyclical procedure</i>)</p>
	Kejujuran	<p>1. Tidak mencontek dalam menghargai ujian/ulangan</p> <p>2. Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)dalam mengerjakan setiap tugas</p> <p>3. Mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya</p> <p>4. Melaporkan barang yang ditemukan</p> <p>5. Melaporkan data atau informasi apa adanya</p> <p>6. Mengakui kesalahan yang dimiliki</p>

	Kecermatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan tugas dengan teliti 2. Berhati-hati dalam menggunakan peralatan 3. Memperhatikan keselamatan diri 4. Memperhatikan keselamatan lingkungan
	Santun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baik budi bahasanya (sopan ucapanya) 2. Menggunakan ungkapan yang tepat 3. Mengekspresikan wajah yang cerah 4. Berperilaku sopan
	Responsif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Acuh (tidak merespon) 2. Ragu-ragu/bimbang dalam merespon 3. Lamban memberikan respon/tanggapan 4. Cepat merespon/menanggapi
	Proaktif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berinisiatif dalam bertindak 2. Mampu menggunakan kesempatan 3. Memiliki prinsip dalam bertindak (tidak ikut-ikutan) 4. Bertindak dengan penuh tanggung jawab
	Taat menjalankan agama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin (selalu tepat waktu) dalam menjelaskan agamanya 2. Teratur dalam menjelaskan agama 3. Bersungguh-sungguh menjalankan ajaran agama 4. Berakhlak/berprilaku santun dan menghargai

		orang lain
--	--	------------

G. Tahap Uji Coba Alat Pengumpulan Data (Uji Coba Angket)

Setiap butir-butir pertanyaan yang telah disusun dalam angket, haruslah di uji cobakan dahulu untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitasnya. Setelah uji angket dilakukan, maka akan diperoleh pertanyaan pertanyaan yang memenuhi syarat kemudian disusun dan menjadi sebuah angket baku. Angket baku yang telah disusun akan digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Uji coba angket tersebut ditunjukkan untuk menentukan apakah butir-butir pertanyaan valid apa tidak, cocok atau tidak untuk digunakan dalam penelitian mengenai kontribusi kesiapan belajar dan partisipasi siswa terhadap hasil belajar pelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 40 Bandung. Adapun tujuan dari uji angket yang di kemukakan oleh arikunto (2006, hlm. 167) yaitu:

- a. Untuk mengetahui tingkat keterpahaman instrumen, apakah responden tidak menemui kesulitan saat menangkap maksud peneliti.
- b. Untuk mengetahui tehnik paling efektif.
- c. Untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam mengisi angket.
- d. Untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan dilapangan.

Uji coba angket dilaksanakan kepada sampel yang bukan sampel penelitian, sampel ini dinamakan sampel eksperimen atau sample uji coba. Namun diantara dua sampel memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Sampel eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A tahun ajaran 2016-2017 di SMP Negeri 40 Bandung yang berjumlah 40 orang sebelum angket uji coba disebar, penulis memberikan penjelasan terlebih dahulu tata cara angket penilaian kepada 40 siswa SMPN 40 Bandung. Berikut ini di tampilkan hasil uji validitas berdasarkan perhitungan dengan bantuan Software IBM SPSS V.20 for windows, untuk variable kesiapan belajar dan partisipasi siswa dapat diliat dalam tabel berikut :

Tabel. 3.5

Hasil Validitas Uji Coba Angket Afektif Siswa

No	T _{tabel}	T _{hitung}	Keterangan
1	0,361	0,357	Tidak Valid
2	0,361	0,483	Valid
3	0,361	0,453	Valid
4	0,361	0,330	Tidak Valid
5	0,361	0,183	Tidak Valid
6	0,361	0,451	Valid
7	0,361	0,469	Valid
8	0,361	0,225	Tidak Valid
9	0,361	0,342	Tidak Valid
10	0,361	0,307	Tidak Valid
11	0,361	0,181	Tidak Valid
12	0,361	0,331	Tidak Valid
13	0,361	0,573	Valid
14	0,361	0,466	Valid
15	0,361	0,414	Valid
16	0,361	0,067	Tidak Valid
17	0,361	-0,061	Tidak Valid
18	0,361	-0,054	Tidak Valid
19	0,361	0,228	Tidak Valid
20	0,361	0,507	Valid
21	0,361	0,298	Valid
22	0,361	0,625	Valid
23	0,361	0,305	Tidak Valid
24	0,361	0,426	Valid
25	0,361	0,067	Tidak Valid
26	0,361	0,501	Valid
27	0,361	0,582	Valid
28	0,361	0,343	Tidak Valid
29	0,361	0,552	Valid
30	0,361	0,756	Valid
31	0,361	0,721	Valid
32	0,361	0,526	Valid
33	0,361	0,668	Valid
34	0,361	0,645	Valid

	35	0,361	0,517	Valid	
	36	0,361	0,544	Valid	
	37	0,361	0,413	Valid	
	38	0,361	0,529	Valid	
	39	0,361	0,621	Valid	
	40	0,361	0,184	Tidak Valid	
	41	0,361	0,588	Valid	
	42	0,361	0,530	Valid	
	43	0,361	0,709	Valid	
	44	0,361	0,575	Valid	
	45	0,361	0,672	Valid	
	46	0,361	0,503	Valid	
	47	0,361	0,600	Valid	
	48	0,361	0,397	Valid	
	49	0,361	0,574	Valid	
Hasil Uji Uji Coba	50	0,361	0,275	Tidak Valid	Reliabilitas Angket

Afektif Siswa

r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
0,912	0,361	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data

3. Instrumen Pengukuran Psikomotor

Instrumen Pengukuran kemampuan Psikomotor ini disusun untuk mengukur penampilan siswa saat mempraktikkan keterampilan senam ritmik, yaitu senam irama memakai alat. Berikut adalah kisi-kisi instrumen pengukuran psikomotor dalam penelitian ini :

Tabel 3.6

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Psikomotor Peter H. Wener (1994) dalam mahendra (2001, hlm. 3)

Variable	Sub Psikomotor	Indikator
Peter H. Wener (1994) dalam mahendra (2001, hlm. 3) mengatakan : senam	Ayunan simpai	1. badan tegak 2. berdiri dengan kaki kanan, kaki kiri kesamping

<p>dapat diartikan sebagai bentuk latihan tubuh pada lantai, atau pada alat, yang dirancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelenturan, kelincahan, koordinasi, serta kontrol tubuh</p>		<p>kiri</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. simpai dipegang dengan satu tangan 4. badan saat mengayunkan simpai kesamping kanan dan kiri harus benar 5. kembali dengan posisi awal
--	--	---

H. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data suatu penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengambilan data. Kualitas instrumen berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen. Sedangkan kualitas pengambilan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan dalam pengambilan data. Oleh karena itu instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya juga belum tentu menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Terdapat berbagai cara untuk mengumpulkan data penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 193) menjelaskan “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagaicara”. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), angket (kuesioner) data observasi.

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam peneliti ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui tes dan angket. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah instrumen atau alat yang berfungsi untuk mengumpulkan data yang berfungsi untuk mengumpulkan data yang berupa pengetahuan atau ketrampilan

yang dimiliki siswa. Mengenai tes, Suntoda (2013, hlm. 1) menjelaskan, “Tes adalah suatu alat ukur atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi/data tentang seseorang atau objek tertentu”.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Hasil Pembelajaran Senam Ritmik alat simpai melalui lembar tes.

I. Teknik analisis data

Analisis Data dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi terbaru yaitu SPSS versi 2.2:

1. Pretest taktis dan Pretest Kompetitif menggunakan uji t tidak berpasangan pada p value $\leq 0,05$.
2. Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov pada p value $\leq 0,05$.
3. Uji Homogenitas menggunakan Levene Test pada p value $\geq 0,05$.
4. Hipotesis 1 menggunakan uji t berpasangan pada p value $\leq 0,05$.
5. Hipotesis 2 menggunakan uji t berpasangan pada p value $\leq 0,05$.

I. Pelaksanaan penelitian

Pemberian perlakuan

Menurut Herre (Bompa,1994) makro-cycle adalah suatu siklus latihan dengan jangka panjang yang bisa memakan waktu 6 bulan

Pemberian perlakuan pada sampel dilaksanakan 3 kali dalam seminggu selama 1 bulan, dilaksanakan pada hari senin, selasa, kamis dan sabtu.

Pemberian perlakuan terhadap kelompok A dan kelompok B dilakukan terpisah. Langkah-langkah pemberian perlakuan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kelompok Model Pembelajaran Langsung (Direct Instrumen)

Pertemuan ke	Hari	Kegiatan	Waktu
1-4 (minggu ke	Senin, Rabu	1. Guru dan siswa melakukan pemanasan : statis dan dinamis	10 menit

Ariska Nurrohmah, 2016

PENGARUH MODEL DIRECT INSTRUCTION DAN MODEL PEER TEACHING TERHADAP HASILBELAJAR SENAM RITMIK DI SMP NEGERI 40 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1 dan ke 2)	dan Jum'at	2. Inti : Guru menyampaikan materi tentang senam ritmik, keterampilan ayunan tanpa alat simpai dan cara memegang alat simpai dengan baik dan benar tserta cara mempraktikannya, selanjutnya siswa melakukan latihan ayunan tanpa alat simpai dan cara memegang alat simpai dengan baik dan benar sesuai dengan instruksi dari guru. 3. Penutup : pendinginan dan evaluasi	70 menit 10 menit
5-8 (minggu ke 3 dan ke 4)	Senin, Rabu dan Jum'at	1. Guru dan siswa melakukan pemanasan : statis dan dinamis 2. inti : Guru menyampaikan materi tentang senam ritmik, keterampilan senam ayunan dengan alat simpai serta cara mempraktikannya, selanjutnya siswa melakukan latihan senam ayunan dengan alat simpai sesuai dengan instruksi dari guru. 3. Penutup : pendinginan dan evaluasi	10 menit 70 menit 10 menit
9-12 (minggu ke 5 dan ke 6)	Senin, Rabu dan Jum'at	1. Guru dan siswa melakukan pemanasan : statis dan dinamis 2. inti : Guru menyampaikan materi tentang senam ritmik, keterampilan senam ritmik serta cara mempraktikannya, selanjutnya siswa melakukan latihan senam ritmik sesuai dengan instruksi dari guru. 3. Penutup : pendinginan dan evaluasi	10 menit 70 menit 10 menit

b. Kelompok Model Pembelajaran Peer Teaching

Pertemuan ke	Hari	Kegiatan	Waktu
1-4 (minggu ke 1 dan ke 2)	Selasa, Kamis, dan Sabtu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi rangsangan agar siswa dapat mempersiapkan dirinya untuk beraktivitas. 2. Siswa melakukan pemanasan : statis dan dinamis 3. Inti : Materi ayunan tanpa alat <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberi rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berfikir. b. Siswa dapat belajar dengan sendiri dari teman sebayanya. c. Guru memberikan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan dalam mempraktekan ke teman sebayanya. d. Siswa mencoba mempraktikan keterampilan sesuai hipotesis dengan sesama siswanya. e. Guru menegur siswa dari kekeliruan. f. Guru bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas. g. Guru mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. h. Siswa merumuskan kesimpulan materi yang dipelajari. i. Guru mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas. j. Memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai siswa. 4. Penutup : pendinginan dan evaluasi 	<p>10 menit</p> <p>65 menit</p> <p>15 menit</p>
5-8 (minggu	Selasa, Kamis,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi rangsangan agar siswa dapat mempersiapkan 	10 menit

Ariska Nurrohmah, 2016

PENGARUH MODEL DIRECT INSTRUCTION DAN MODEL PEER TEACHING TERHADAP HASILBELAJAR SENAM RITMIK DI SMP NEGERI 40 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ke 3 dan ke 4)	dan Sabtu	<p>dirinya untuk beraktifitas.</p> <p>2. Siswa melakukan pemanasan : statis dan dinamis</p> <p>3. Inti : Materi memegang alat simpai dengan benar</p> <p>k. Guru memberi rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berfikir.</p> <p>l. Siswa siswa dapat belajar sendiri dari teman sebayanya.</p> <p>m. Guru memberikan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan dalam mempraktekan ke teman sebayanya.</p> <p>n. Siswa mencoba mempraktikan keterampilan sesuai hipotesis dengan teman sebayanya.</p> <p>o. Guru menegur siswa dari kekeliruan.</p> <p>p. Guru bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas.</p> <p>q. Guru mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.</p> <p>r. Siswa merumuskan kesimpulan materi yang dipelajari.</p> <p>s. Guru mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas.</p> <p>t. Memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai siswa.</p> <p>4. Penutup : pendinginan dan evaluasi</p>	<p>65 menit</p> <p>15 menit</p>
9-12 (minggu ke 5 dan ke 6)	Selasa, Kamis, dan Sabtu	<p>1. Guru memberi rangsangan agar siswa dapat mempersiapkan dirinya untuk beraktifitas.</p> <p>2. Siswa melakukan pemanasan : statis dan dinamis</p> <p>3. Inti : Materi senam ritmik ayunan dengan alat simpai</p> <p>a. Guru memberi rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berfikir.</p> <p>b. Siswa dapat belajar dengan sendiri dari teman sebayanya.</p> <p>c. Guru memberikan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan dalam mempraktekan ke teman sebayanya.</p>	<p>10 menit</p> <p>70 enit</p>

		<ul style="list-style-type: none"> d. Siswa mencoba mempraktikan keterampilan sesuai hipotesis dengan sesama siswanya. e. Guru menegur siswa dari kekeliruan. f. Guru bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas. g. Guru mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. h. Siswa merumuskan kesimpulan materi yang dipelajari. i. Guru mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas. j. Memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai siswa. <p>4. Penutup : pendinginan dan evaluasi</p>	
--	--	--	--

4. Pelaksanaan Tes akhir

Setelah kedua kelompok mendapatkan perlakuan selama masing-masing 12 pertemuan, setelah itu dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui hasil perlakuan.